

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bangsa Indonesia juga memiliki bahasa daerah yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dan ciri khas daerah tersebut. Demikian halnya dengan provinsi Jawa Timur, bahasa daerah sebagai salah satu ciri khas kearifan lokal (local education) dan sarana berkomunikasi antar-anggota masyarakat. Bahasa daerah adalah syarat nilai-nilai budi pekerti dan tatakrama yang memberikan sumbangan terhadap pembentukan karakter bangsa itu sendiri.

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan pembelajaran tentang kebudayaan Jawa yang dianggap sulit dan rumit untuk dipelajari, sehingga perlu adanya upaya untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi pada pembelajaran Bahasa Jawa. Dan mengetahui upaya penyelesaiannya agar dapat diselesaikan.

Namun apa yang terjadi di lapangan, memperlihatkan bahwa, keberadaan pembelajaran Bahasa Jawa, berdasarkan hasil observasi belum mencapai hasil yang memuaskan. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa masih banyak menemui permasalahan. Pembelajaran masih menitikberatkan peran guru, sehingga guru mendominasi pelaksanaan KBM. Peserta didik sangat pasif, tidak semangat, tidak tertarik, dan menganggap Bahasa Jawa itu

sulit. Peserta didik lebih menitikberatkan pada materi kognitif, kurang pada aspek psikomotor dan afektif. Peserta didik belum mempraktikkan secara maksimal.

Pemahaman Bahasa Jawa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat masih mengalami kesenjangan. Pemahaman peserta didik terhadap kosa kata Bahasa Jawa juga sangat minim. Pengetahuan dan penerapan unggah-ungguh sangat sulit dan kaku. Banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi, karena tidak didukung oleh latar pendidikan Bahasa Jawa dari guru untuk ditiru peserta didik masih sangat kurang. Fasilitas media maupun alat peraga yang digunakan masih kurang. Kurangnya perhatian beberapa pihak yang menganggap Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang tidak penting. Pembelajaran belum memberi kontribusi yang berarti dalam perubahan pola tingkah laku negatif menjadi positif. Pembelajaran Bahasa Jawa belum dikemas dalam skenario yang mencerminkan penanaman pendidikan watak dan pekerti bangsa.<sup>2</sup>

Berdasarkan fakta di lapangan dalam penelitian Masruroh , dalam mata pelajaran bahasa Jawa lebih mengutamakan penggunaan LKS (Lembar Kerja Peserta didik) di mana pada awal pembelajaran, anak diberikan penjelasan oleh guru sesuai tema hari itu, kemudian dilanjutkan dengan anak memulai mengerjakan LKS sesuai perintah. Hal tersebut membuat anak menjadi pasif dan kurang berperan aktif dalam kegiatan, serta hal tersebut membosankan.

---

<sup>2</sup>Nurdyansyah dan Renti Pujiana Lestari, *Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I Mi Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo*, Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Majapahit, 666 B Sidoarjo Telp.031-8945444; Fax. 031-8949333 Email: [nurdyansyah@umsida.ac.id](mailto:nurdyansyah@umsida.ac.id)

Dengan tidak dilibatkannya anak secara aktif, maka apa yang dijelaskan kepada anak mengenai nilai-nilai dalam budaya Jawa dan materi lainnya akan mudah dilupakan oleh anak, karena menjadi tidak bermakna.<sup>3</sup>

Pemberdayaan Pembelajaran Bahasa Jawa perlu dioptimalkan dalam upaya mempertahankan kekayaan budaya bangsa yang tidak ternilai harganya. Pembelajaran Bahasa Jawa pada dasarnya dapat dijadikan wahana penanaman watak, pekerti, terutama melalui penerapan unggah-ungguh pada masyarakat Jawa serta memiliki peran sentral dalam pengembangan watak, dan pekerti bangsa. Sejalan dengan hal ini, pendekatan pembelajaran yang baik, mencakup sisi-sisi misalnya: dari sisi perencanaan, kualitas proses pembelajaran, dukungan situasi dan kondisi lingkungan belajar, peran serta masyarakat.<sup>4</sup>

Pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata karma. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Jawa yang diajarkan melalui mata pelajaran Bahasa Jawa perlu ditanamkan kepada anak sejak dini dengan cara-cara yang menyenangkan. Maka dari itu peneliti mengembangkan modul pembelajaran dengan sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik berperan aktif dengan segala tipe gaya belajar..

---

<sup>3</sup> Atik Masruroh, *Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak*, dalam *Jurnal Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2020, Vol. 4 No. 1, ISSN 2541-2787, Januari 2020

<sup>4</sup> Nurdyansyah, *Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo*, dalam *Jurnal* hlm. 37

Pendekatan pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar dalam perkembangan dunia pendidikan.<sup>5</sup> Sebagaimana penjelasan dalam UU pasal 1 ayat 2 Nomor 20 Tahun 2003 mendeskripsikan: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Oleh karena itu, perancangan dan perkembangan pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan IPTEK.<sup>6</sup>

Nurdyansyah memperjelas *The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system.*<sup>7</sup>

Dunia pendidikan tidak boleh hanya melibatkan peserta didik atau guru saja dalam proses pembelajaran melainkan harus melibatkan banyak pihak.<sup>8</sup> Karena hakikat belajar adalah suatu proses pengarahan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran melalui pengalaman yang diciptakan dan terukur.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> M. Musfiqon dan Nurdyansyah. N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>6</sup> Nurdyansyah & Luly Riananda, *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*. Jurnal TEKPEN, Jilid 1, Terbitan 2, 929-930, 2016.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, Pandi Rais, Qorirotul Aini, *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* Vol. 1 (1), November 2017, 37-46 ISSN 2579.

<sup>8</sup> Nurdyansyah. N., Eni fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 1

<sup>9</sup> Ika Lestari, *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Padang: Akademia Permata), hlm. 134

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti kepada subyek penelitian (peserta didik kelas IV MI Perwanida Blitar) sangat mengejutkan. Berbagai macam alasan yang diungkapkan para peserta didik atas ketidaksenangannya pada muatan lokal Bahasa Jawa. Ada yang memberi alasan karena materinya perlu hafalan, kurangnya media pembelajaran, dan bahan ajar yang mereka pelajari kurang menarik. Hal ini berbanding terbalik dengan muatan lokal bahasa Inggris. Salah satu hal yang perlu dijadikan bahan perhatian adalah, walaupun muatan lokal Bahasa Inggris juga merupakan bahasa asing bagi peserta didik (terutama bagi peserta didik yang berdomisili di kota), namun muatan lokal Bahasa Inggris lebih mereka sukai dari pada Bahasa Jawa.<sup>10</sup> Merupakan sebuah fenomena yang bisa dibilang sangat miris jika masalah ini dibiarkan terus berlanjut. Mengingat para pelaku pendidikan pada objek penelitian ini berada pada lingkungan yang mempunyai ciri khas bahasanya berupa Bahasa Jawa.

Salah satu aspek yang juga menjadi polemik para guru pengampu muatan lokal Bahasa Jawa saat ini adalah adanya ketidaksesuaian yang terjadi pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar antara Peraturan Menteri dengan bahan ajar. Masalah ini walaupun dari pihak sekolah sudah berusaha untuk menghubungi penerbit buku guna diadakannya perbaikan, namun ketidaksesuaian tersebut tidak kunjung menjadi topik bahasan yang mendalam bagi kalangan pendidik untuk memperbaiki kualitas muatan lokal Bahasa Jawa, baik dari segi kurikulum, media, maupun pembelajarannya.

---

<sup>10</sup> Elita Rahma, dkk. wawancara, (Blitar, 13 Februari 2020)

Pembelajaran berbahasa Jawa juga tidak ditanamkan sejak dini. Padahal keluarga adalah lembaga pendidikan pertama untuk anak-anak di mana orang tua menjadi pendidik pertama. Orang tua pada dasarnya bertanggung jawab penuh terhadap anak-anak mereka, harus mendidik anak-anak mereka ke arah pertumbuhan dan perkembangan alam yang optimal.<sup>11</sup>

Beberapa polemik yang terjadi menimbulkan sebuah harapan bagi guru untuk mencari jalan keluar bagi permasalahan pada muatan lokal Bahasa Jawa agar sesuai dengan peraturan yang ada, pun diminati oleh para peserta didik sebagaimana mereka berminat pada muatan lokal Bahasa Inggris. Dari pihak guru sendiri sangatlah mengharapkan adanya pengembangan media pada Bahasa Jawa yang menarik untuk dipelajari serta menghilangkan persepsi miring mereka terhadap muatan lokal Bahasa Jawa.<sup>12</sup>

Munculnya beberapa kendala, polemik, serta harapan yang ada pada objek penelitian ini memunculkan sebuah rencana bagi peneliti untuk melakukan sebuah kajian yang berupa penelitian dan pengembangan pada muatan lokal Bahasa Jawa guna meminimalisir permasalahan yang terjadi. Untuk itu, peneliti melakukan sebuah pengembangan modul Bahasa Jawa berbasis pendekatan SAVI ,kemudian melakukan sebuah penelitian untuk

---

<sup>11</sup> Agus Zainul Fitri, *Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam* ISSN 235-4339. 2016

<sup>12</sup> Tria Yuanita *wawancara*, (Blitar, 13 Februari 2020)

mengetahui apakah pengembangan modul nantinya dapat meminimalisir problem yang ada atau tidak.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut perlu ada bahan ajar dalam pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Bahan ajar merupakan suatu alat atau seperangkat materi untuk membantu mencapai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>13</sup> Untuk mencapai kompetensi tersebut juga dibutuhkan adanya pengukuran / penilaian. Adapun kriteria dalam penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.<sup>14</sup>

Produk (modul) pengembangan sengaja diintegrasikan dengan pendekatan SAVI oleh peneliti untuk membantu guru dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik dan disesuaikan dengan salah satu visi-misi lembaga yang berkomitmen untuk menjadi siswa yang unggul dan bermartabat.. Dengan demikian, peneliti berharap produk pengembangan akan dapat dijadikan jalan keluar bagi pendidik, mengingat tugas-tugas pendidikan untuk menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan di dalam suatu masyarakat. Dari tatanan ini peserta didik diharapkan memiliki keterampilan hidup yang berhubungan dengan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Lestari, Pengembangan.....hlm. 134

<sup>14</sup> Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 103.

<sup>15</sup> Imam Mawardi, "Pendidikan *Life Skills* Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran", *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, Nomor 2, ISSN 1979-1739, Oktober 2012, hlm. 3

Dari paparan data beserta masalah yang muncul pada objek penelitian, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Bahasa Jawa Dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Ketrampilan Berbicara di MI Perwanida Blitar”**.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian dan pengembangan ini dapat menjadi solusi bagi para guru dan peserta didik pada pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa secara umum dan bagi guru dan peserta didik kelas IV di MI Perwanida Blitar secara khusus agar muatan lokal Bahasa Jawa menjadi lebih baik lagi dalam segi pembelajaran dan bahan ajar serta memiliki kreatifitas tinggi guna menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa permasalahan yang diantaranya adalah:

- 1) Sebagian besar peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa, sebab pelajaran tersebut dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan membuat mengantuk.
-

- 2) Pelajaran Bahasa Jawa mengharuskan peserta didik untuk lebih banyak membaca supaya dapat lebih banyak mengetahui dan memahami dan mengaplikasikan bahasa dalam kesehariannya
- 3) Buku Bahasa Jawa kurang bervariasi dan dikemas secara unuk, sehingga anak malas untuk membaca dan mempelajarinya.

Semakin majunya peradaban, arus tentang unggah ungguh basa mulai luntur

b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi permasalahan yang dikaji pada:

- 1) Pengembangan modul dengan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa untuk peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Tingkat kelayakan penggunaan modul dengan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah.
- 3) Pengaruh pengembangan modul dengan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah.
- 4) Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan standar Bahasa Jawa di Provinsi Jawa Timur

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain pengembangan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI di MI Perwanida Blitar?
- b. Bagaimana kelayakan penggunaan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI di MI Perwanida Blitar?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik di MI Perwanida Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan desain pengembangan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI di MI Perwanida Blitar.
2. Untuk menjelaskan kelayakan penggunaan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI di MI Perwanida Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik di MI Perwanida Blitar.

#### D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Ciri khusus produk yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai karakteristik produk yang akan dikembangkan. Spesifikasi produk akhir dapat dilihat pada tabel 1.1 diantaranya meliputi:

**Tabel 1.1**

#### Spesifikasi Produk yang dikembangkan

No.	Identifikasi Produk	Penjelasan
1.	Jenis	Media Pembelajaran
2.	Bentuk	Modul dengan Pendekatan SAVI Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV
3.	Ukuran	Panjang : 25 cm
		Lebar : 17,6 cm
		Tebal : 66 halaman
4.	Tujuan	Untuk mengembangkan modul pembelajaran
5.	Isi	Materi Bahasa Jawa Kelas IV
		<p><b>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</b></p> <p>3.1 Mengenal, memahami, mengidentifikasi teks puisi modern dalam bentuk lisan dan tulis.</p> <p>3.2 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks dialog, teks cerita, dan teks drama dengan <i>tata krama</i>.</p>

		<p>3.3 Mengenal dan memahami unsur intrinsik teks cerita rakyat secara lisan dan tulis.</p> <p>3.4 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi berbagai jenis karangan (narasi dan deskripsi).</p> <p>3.5 Mengenal dan memahami teks <i>tembang dolanan/ laghu èn-maènan</i>.</p> <p>3.6 Mengenal dan memahami <i>sandhangan /pangangghuy</i> aksara Jawa/ carakan Madhurâ.</p> <p>3.7 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi imbuhan dalam teks sesuai kaidah.</p>
		<p><b>4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</b></p> <p>4.1 Membaca ekspresif teks puisi modern.</p> <p>4.2 Melakukan dialog, bermain peran, bercerita, dengan <i>tata krama</i>.</p> <p>4.3 Menceritakan kembali teks cerita rakyat sesuai dengan urutan yang benar.</p> <p>4.4 Menulis berbagai jenis karangan (narasi dan deskripsi).</p> <p>4.5 Melagukan dan mengapresiasi <i>tembang dolanan/ laghu èn-maènan</i>.</p> <p>4.6 Menulis kalimat dengan huruf Latin dan huruf Jawa/carakan Madhurâ</p>

		<p>menggunakan <i>sandhangan /pangangghuy</i> aksara Jawa/ carakan Madhurâ.</p> <p>4.7 Menulis kalimat menggunakan kata berimbuhan.</p>
--	--	---

## E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan modul pembelajaran, sehingga efektivitas proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dan hasil belajar peserta didik juga meningkat. Dan kemampuan anak dalam berbahasa Jawa meningkat.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi petunjuk, arahan, acuan, serta pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI.

#### c. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan bahwa bahasa Jawa itu adalah mata pelajaran yang unik dan asyik.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran berupa modul dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI ini memiliki beberapa asumsi, antara lain:

- a. Pengembangan modul pembelajaran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik kelas IV sebagai variasi dalam proses pembelajaran atau sebagai media untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
- b. Peserta didik bisa terlibat aktif selama proses belajar mengajar.
- c. Peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bisa belajar dalam keadaan tanpa paksaan.
- d. Peserta didik mampu belajar dengan berbagai gaya belajar.

### **2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Produk pengembangan media pembelajaran ini, mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Produk yang dihasilkan ditujukan untuk peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, yakni berupa modul dengan pendekatan SAVI untuk pembelajaran Bahasa Jawa pada semester genap.
- b. Modul dengan pendekatan SAVI, pada pembelajaran Bahasa Jawa di semester genap ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk tertentu yang bermanfaat bagi proses pembelajaran, yang dimulai dari tahap analisis kebutuhan, pengembangan produk hingga uji coba produk.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya penegembangan sebuah produk yang sudah ada namun juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.<sup>17</sup>

#### b. Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 276.

<sup>17</sup> Borg. W.R. and Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction*, (New York: Longman, 1983), hlm.775

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 106

c. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktifitas intelektual serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segenap ranah psikologis yang mengalami perubahan setelah seseorang menerima suatu pengalaman dan proses belajar.<sup>20</sup>

e. Ketrampilan Berbicara

Berbicara merupakan proses yang melibatkan beberapa sistem fungsi tubuh. Seseorang yang berkomunikasi dengan bahasa oral (mulut) membutuhkan kombinasi yang serasi antara sistem neuromuskular untuk mengeluarkan fonasi dan artikulasi suara.<sup>21</sup>

f. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa Ibu (bagi masyarakat Jawa) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa sangat dilestarikan oleh orang Jawa. Bahasa Jawa dihormati dan diberi tempat untuk hidup dan berkembang.<sup>22</sup> Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia,

---

<sup>19</sup>A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs (2002, hlm. 91-99)

<sup>20</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 79.

<sup>21</sup> Sri Wahyuni, dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya : Lapis – PGMI , 2008), paket 5, hlm. 7.

<sup>22</sup> Nur Aini, *Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi Bahasa Jawa dalam Cerbung Getih Sri Panggung karya Kukuh S. Wibowo pada Majalah Panjebar Semangat Edisi 12 Bulan Maret Sampai Edisi 26 Bulan Juni Tahun 2013*, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa\_ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 05 / No. 03 / Agustus 2014, hlm.4

yang hidup dan tetap dipergunakan sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa.<sup>23</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan SAVI” ini digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Perwanida Blitar dimana peserta didik diharapkan mampu mengenal budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggungjawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya melalui pembelajaran bahasa.

Pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan SAVI” dalam mata pelajaran Bahasa Jawa ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketrampilan berbicara serta merubah persepsi mereka yang menganggap mata pelajaran Bahasa Jawa itu adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Penggunaan modul pembelajaran dengan pendekatan SAVI bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik, karena pendekatan SAVI ini merupakan pendekatan yang

---

<sup>23</sup> Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Permendiknas, 2006).

melibatkan segala macam gaya belajar. Pendekatan SAVI terdiri dari empat unsur yang diantaranya adalah Somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan Intelektual berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Keempat unsur di atas merupakan suatu keterpaduan yang seluruhnya harus dilaksanakan guna memaksimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk memaparkan proses pengembangan dan kelayakan modul pembelajaran dengan pendekatan SAVI (*Somatis, Audiotory, Visual, Intellectual*) untuk meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara Bahasa Jawa kelas IV MI Perwanida Blitar.